

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Rumah adalah madrasah ula yang anak-anak dapatkan. Di rumah, anak-anak akan mendapatkan pendidikan awal dari keluarga mereka, terutama orang tua. Peran orang tua dalam mendidik anak di keluarga sangatlah penting karena dalam keluarga seorang anak pada awalnya mendapat bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Orang tua adalah unsur utama dan pendidik pertama yang menunjukkan kepada anak-anak berbagai hal, termasuk membentuk kebiasaan positif bagi anak, baik dari perilaku pola bergaul atau berucap, seperti kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat dalam menjaga kebersihan, kesehatan diri atau lingkungan sekitar.

Kesehatan adalah anugerah dari Allah SWT yang patut disyukuri, karena salah satu modal penting dalam keberadaan manusia. Tanpa kesehatan, orang tidak dapat menyelesaikan tugas yang mencakup kewajiban, komitmen, dan minat untuk diri mereka sendiri, keluarga, dan jaringan mereka. Mengingat kesehatan sangat penting bagi manusia, maka penting untuk memiliki pendidikan kesehatan sejak dini, sehingga mereka dapat terbiasa melakukan cara hidup bersih dan sehat dalam rutinitas rutin mereka. Anak-anak adalah manusia utuh, oleh karena itu program yang terkoordinasi dari orang tua diharapkan dapat memenuhi semua kebutuhan dasar dari 3 poin dasar dukungan, yaitu nutrisi khusus, kesehatan, dan stimulus psikososial yang

dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak sehingga dapat berkembang dan tumbuh dengan sempurna.<sup>1</sup>

Menurut Novan Ardy Wiyani, Kesehatan adalah faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak. Jika kesehatan anak tidak diperhatikan sejak dini maka anak sering jatuh sakit dan mengalami keterlambatan atau kesulitan dan hambatan dalam perkembangannya.<sup>2</sup>

Seorang anak yang sehat akan mengalami perkembangan normal dan wajar, yang sesuai dengan norma pertumbuhan dan perkembangan anak secara umum dan memiliki kemampuan sesuai dengan norma-norma kemampuan anak-anak seusianya. Selain itu, anak yang tampak sehat, ceria, dan bahagia, dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik, dapat bermain, berlari, berteriak, memantul, memanjat. Keadaan yang sehat sejak masa anak-anak akan membuka pintu bagi perkembangan SDM yang sehat dan berkualitas nantinya, anak-anak dapat melakukan aktivitas bermain yang menyenangkan dan bermakna. Untuk situasi ini, anak-anak membutuhkan perawatan kesehatan dan gizi yang seimbang.

Menurut Santoso dan Ranti Menurut Santoso dan Ranti dalam buku tentang kesehatan dan gizi, anak yang sehat adalah anak yang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara konsisten dan berkembang sesuai tingkat usianya, dinamis, ceria, makan teratur, bersih, dan dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan saat ini atau nanti. Anak-anak yang sehat biasanya dapat belajar dengan baik.<sup>3</sup>

Anak usia dini perlu mendapatkan perawatan kesehatan yang lebih tinggi,

karena sistem daya tubuhnya masih rendah sehingga mereka mudah terinfeksi

---

<sup>1</sup> Muh Anis, *Sukses Mendidik Anak Perspektif al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm 132.

<sup>2</sup> Mirliani, "Penbiayaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini"(Jambi: Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifudin, 2019), Hal.2.

<sup>3</sup> Ratna Julianti, "Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah". *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol 3 No. 2, 2018, hal. 12.

atau kekurangan gizi. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock,<sup>4</sup> bahwa masa muda anak usia dini adalah masa ketergantungan atau rentan terhadap masalah kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan perawatan khusus dalam pemantauan kesehatan terhadap perkembangan anak. perawatan dari orang-orang di sekitar sangat penting selama perkembangan anak. Selain lemah dalam hal kesehatan, anak usia dini juga berada dalam kondisi yang sangat peka terhadap stimulus yang diberikan, sehingga tidak sulit untuk diarahkan, dibimbing, dikoordinasikan dan diberikan kebiasaan positif, termasuk kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat.

Anak usia dini berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan paling cepat, baik dari segi 6 aspek perkembangan anak, NAM, Fisik Motorik, SOSHEM, Bahasa, Kognitif dan Seni. Aspek perkembangan tersebut tidak tumbuh secara individu namun saling terkait satu sama lain.

Menurut Kemenkes,<sup>5</sup> Anak usia dini adalah *Golden Age* usia keemasan di mana tahap perkembangan otak pada masa ini menempati posisi yang paling vital yakni mencapai 80% perkembangan otak. Pada masa usia dini kemampuan memori otak mencapai tingkat maksimal.

Oleh sebab itu, diperlukan keadaan yang baik dan sehat sesuai dengan kebutuhan anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Orang tua dan guru dalam mengajarkan pendidikan kesehatan kepada anak sangat diperlukan. Khususnya di tengah pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung. Orang tua diharapkan dapat menjaga kebersihan dan kesehatan

---

<sup>4</sup> Anggie Maulidia dan Umi Hanifah, "Peran Edukasi orang Tua Terhadap PHBS AUD Selama Masa Pandemi Covid-19". *Musamus Journal Of Primary Education*. Vol. 3 No. 1, hal. 36.

<sup>5</sup> La Ode Anhusadar dan Islamiyah, "Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* . Vol. 5 No. 1, 2021, hal. 466-467.

mereka agar anak dalam kondisi sehat dan tumbuh kembang mereka dapat berjalan dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menjaga kebersihan dan kesehatan anak melalui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat baik di rumah maupun di sekolah. Pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat diajarkan kepada anak sejak dini, karena anak rentan terhadap penyakit dan infeksi, termasuk infeksi COVID-19 saat ini. Dalam istilah kesehatan, pandemi adalah wabah penyakit yang menyerang dan menyebar sepanjang waktu di berbagai negara.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan penyakit ini sebagai pandemi dengan alasan bahwa seluruh dunia mungkin dapat terinfeksi COVID-19. Penyakit Covid (Coronavirus) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Covid yang baru ditemukan.<sup>6</sup>

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya *preventif* (pencegahan suatu penyakit atau kondisi medis) dan *promotif* (peningkatan status kesehatan) dalam diri seseorang, sehingga dapat dikatakan pilar Indonesia Sehat. Perilaku ini seharusnya diterapkan pada semua orang, termasuk anak usia dini. Banyak faktor yang mempengaruhi cara berperilaku hidup bersih dan dan sehat, misalnya kebiasaan di rumah, iklim lingkungan setempat, sekolah, pendidik yang tidak menerapkan dan membiasakan anak untuk menjaga kebersihan dan kesehatan.<sup>7</sup> Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, ternyata belum dapat membangun kesadaran anak, untuk itu diperlukan adanya Kerjasama peran orang tua dan pendidik dalam menanamkan kebiasaan PHBS pada anak.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 3

<sup>7</sup> Ratna Julianti, "Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah". Jurnal Ilmiah Potensia. Vol 3 No. 2, 2018, hal. 13.

Maryunani berpendapat bahwa, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada PAUD adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh anak dan pendidik di lingkungan sekolah yang dilandasi kesadaran karena belajar, sehingga dapat mencegah penyakit, lebih meningkatkan kesehatan, meningkatkan kesehatan, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.<sup>8</sup>

Menurut Hana Ika Safitri dan Harun, pada masa pandemi virus Corona, PHBS pada anak dapat dimulai dengan latihan dasar, misalnya menjaga kebersihan diri dengan sering mencuci tangan dengan air bersih dan menggunakan sabun, makanan bergizi seperti, buah, sayuran untuk memenuhi asupan gizi tubuh dan menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Anak-anak yang telah terbiasa dengan hidup bersih dan sehat sejak awal akan tumbuh dan berkembang secara ideal, menyenangkan dan tentunya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.<sup>9</sup>

Peran orang tua dalam mengajarkan kesehatan pada anak selama masa pandemi sangat dibutuhkan untuk melakukan optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan. Dalam hal ini berkaitan dengan hasil wawancara dari salah satu ibu Enik, S.Pd. selaku kepala sekolah TK Qilpi sebagai berikut:

Banyak manfaat yang didapat dalam mengajarkan kesehatan pada anak baik sebelum atau setelah masa pandemi, jika anak sudah terbiasa dikenalkan PHBS sejak dini, maka anak akan memiliki perilaku hidup bersih dan sehat dikemudian hari, dimanapun dan kapanpun dan menjadi suatu pegangan bagi anak di masa mendatang dan masa selanjutnya. Sehingga, pembiasaan hidup bersih dan sehat sangat baik diterapkan sejak dini terutama selama pandemi Covid-19 saat ini.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Reti Fatmalia dkk, "Analisi Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di TK Al-Washliyah Banda Aceh". Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Vol. 2 No. 1, 2021, hal. 3.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 4.

<sup>10</sup> Wawancara Kepala Sekolah TK Al-Wahhab (Ibu Eny Fariyah), 4 Februari 2022

Untuk membatasi penularan Covid-19 dan memenuhi kebutuhan kesehatan anak, penting untuk memberikan edukasi terkait bagaimana berperilaku hidup bersih dan sehat yang menjadi pengangan selama pandemi Covid-19. Melalui PHBS anak dapat terbiasa hidup bersih dan sehat, menciptakan suatu kondisi yang kondusif, mematuhi protokol kesehatan dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan selama pandemi Covid-19.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk mengasuh dan membimbing dalam membiasakan PHBS pada anak selama masa COVID-19 saat ini. Faktor kesehatan untuk sangat penting agar anak dapat terhindar dari virus yang membahayakan. Namun kenyataannya, Sebagian besar orang tua terlalu sibuk dengan urusan pribadi dan kurang memperhatikan anaknya, sehingga kurangnya perhatian terhadap anak dalam hal perilaku hidup bersih. Padahal dampak dari tidak melaksanakan PHBS selama masa pandemi Covid-19 dapat menularkan infeksi dan penyakit seperti sesak napas dan menyebabkan kematian.

Zimmermann dan Curtis berpendapat bahwa Gejala klinis yang muncul karena terinfeksi virus Covid-19 seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian. Anak-anak termasuk kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan Covid-19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Anggie Maulidia dan Umi Hanifah, “Peran Edukasi orang Tua Terhadap PHBS AUD Selama Masa Pandemi Covid-19”. *Musamus Journal Of Primary Education*. Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 36.

<sup>12</sup> Alif Yanuar Zukmadini dkk, “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan”. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. Vol.3 No. 1, 2020, hal. 69

Dari penegasan di atas, pembiasaan PHBS sangat penting bagi AUD dan perlu diajarkan dan diterapkan selama pandemi Covid-19. Namun, fakta di lapangan menunjukkan sebagian besar peran orang tua di TK Qilpi Al-Wahhab di Desa Sungelebak Kabupaten Karanggeneng dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat belum begitu maksimal. Ini terbukti. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengajar di TK Qilpi Al-Wahhab bahwa, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) telah dilakukan sejak berdirinya TK Al-Wahhab ini, namun masih ada beberapa anak yang belum melaksanakan PHBS baik di rumah maupun di rumah maupun di sekolah secara tepat pada masa pandemi saat ini. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Al-Wahhab, ada beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak tidak melaksanakan PHBS, yakni terlihat kurangnya peran orang tua dalam memperhatikan perilaku hidup bersih dan sehat anak, misalnya anak tidak memakai masker, orang tua tidak mengajarkan anak cara mencuci tangan dan kaki yang baik dan benar setelah melakukan aktivitas apapun, saat istirahat anak memakan jajan sembarangan di kantin sekolah, seperti, makanan ringan yang mengandung banyak zat aditif dan tidak sehat bagi tubuh anak, peneliti juga melihat banyak anak yang membawa makanan siap saji.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berkeinginan dan tertarik untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini selama masa pandemi COVID-19, atas dasar itu peneliti mengambil judul Peran orang tua dalam pembiasaan

perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di TK Al-Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran orang tua sebagai pengasuh dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di TK Al-Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng?
2. Bagaimana peran orang tua sebagai pembimbing dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di TK Al-Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng?
3. Bagaimana peran orang tua sebagai motivator dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di TK Al-Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng?

## **A. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai pengasuh dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di TK Al-Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng.
2. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai pembimbing dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini pada masa

pandemi Covid-19 di TK Al- Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng

3. Untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai motivator dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini pada masa pandemi Covid-19 di TK Al- Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Mengenai kegunaan penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri atau bagi pihak-pihak terkait, khususnya:

#### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan pengetahuan dalam bidang PAUD dan dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu, untuk menambah khazanah kepustakaan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN SATU Tulungagung dan diharapkan tulisan ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

#### **2. Secara praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Diharapkan bagi pihak lembaga, kepala sekolah, pendidik dapat bekerja sama dengan wali peserta didik dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini sesuai dengan tingkat kemampuan dan usianya.

##### **b. Bagi UIN SATU Tulungagung**

Diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan jurusan PIAUD UIN SATU Tulungagung dan diharapkan tulisan ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat pada umumnya dan orang tua khususnya mengenai peran orang tua dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini pada masa pandemi Covid-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi para peneliti dan peneliti selanjutnya. Diharapkan akan ada penelitian lebih tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dilihat dari berbagai sudut pandang.

#### **D. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman makna pada pembahasan terkait, penulis perlu memberikan penegasan istilah yang terkait dengan judul penelitian untuk mempermudah pemahaman, diperlukan istilah singkat mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Penegasan Istilah Konseptual

a. Peran Orang Tua

Peran diartikan sebagai penggambaran yang dilakukan oleh seorang aktor dalam sebuah panggung pertunjukan, yang dalam setting

sosial peran diartikan sebagai suatu kemampuan yang dilakukan oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.<sup>13</sup>

Orang tua adalah bagian keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan akibat dari suatu ikatan perkawinan yang sah dan dapat membentuk suatu keluarga. Orang tua sangat penting bagi sebuah keluarga besar yang pada umumnya telah digantikan oleh unit keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.<sup>14</sup>

Peran orang tua adalah sekumpulan cara berperilaku dari dua individu (ayah dan ibu) yang bekerja sama dan bertanggung jawab sebagai tokoh panutan yang baik bagi anak sejak dalam rahim sampai dewasa dengan memberikan stimulus secara konsisten kelahiran atau zygote tanpa gagal untuk dorongan tertentu, baik baik berupa tumbuh kembang anak, sikap atau perilaku positif seperti pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.<sup>15</sup>

#### b. Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Menurut Kartono, Kartini, Pembiasaan adalah suatu cara bertingkah laku yang dilakukan orang dalam melakukan latihan, kegiatan, peniruan, dan perbuatan secara berulang-ulang.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), Hal. 3

<sup>14</sup> H Hendi dan Rahmadani Wahyu Suhendi, *Pengantar Studi Sosiolog Keluarga*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hal. 41

<sup>15</sup> Indah Pratiwi, 2010 : 15 *Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Anak*. <http://www.intramedia.com>

<sup>16</sup> Nurul Anadkk, "Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Anak Usia Dini Di Paud Melati Jaya Jungkat Kecamatan Slantan". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol.5 No.10, 2016, hal. 4.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah kegiatan atau tindakan individu yang dilakukan oleh individu, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memfokuskan dan meningkatkan kesehatannya serta mencegah resiko suatu masalah kesehatan atau penyakit.

Menurut Suyatmin dan Sukardi, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan anak. Kesehatan adalah modal awal untuk melakukan segala jenis kegiatan. Kesehatan yang buruk dapat membawa banyak bahaya dan risiko, terutama bagi anak-anak. Bahayanya seperti terkena penyakit yang disebabkan oleh virus atau mikroba.<sup>17</sup>

### c. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak berusia 0-6 tahun. Usia ini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini dikenal sebagai usia *the golden age*, yang sangat menentukan pembentukan kepribadian dan karakter anak. Makanan bergizi dan stimulasi intensif sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan sejak dini.<sup>18</sup>

## 2. Penegasan Istilah Operasional

Berdasarkan dari penegasan istilah konseptual dapat disimpulkan, bahwa bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak memegang peran

---

<sup>17</sup> Feri Budi Setyawan dan Suyitno, "Peran taman pendidikan Al-Qur'an dalam menerapkan perilaku hidup sehat pada masa new normal di Kecamatan Depok Sleman". Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, 21 November 2020, hal. 482.

<sup>18</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, (2009), *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, hal. 5.

penting dalam membentuk pribadi anak yang positif. Orang tua sejatinya madrasatul ula bagi setiap anak mereka. Sejak anak dikandung, anak mengetahui bagaimana mendengar, meniru dan berbicara melalui perkembangan dan petunjuk dari ibunya dan lingkungan sekitar. Orang tua tidak hanya memberikan pendidikan melainkan pengasuhan dan bimbingan melalui sikap dan tutur kata, kebiasaan positif seperti perilaku hidup bersih dan sehat. Orang tua berperan dalam menjamin kebutuhan dan kesehatan anak. Jika orang tua terbiasa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, secara tidak langsung anak akan meniru kebiasaan yang mereka temukan pada orang tua mereka.

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan salah satu cara yang dapat diterapkan oleh para orang tua dalam menjaga kebersihan dan kesehatan anak-anaknya selama masa pandemi saat ini. Dalam penerapannya, orang tua sebagai orang terdekat harus memahami cara pengasuhan yang benar untuk menanamkan kebiasaan berperilaku hidup bersih dan sehat pada anak.

Anak usia dini memiliki usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia selanjutnya karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan pesat. Keunikan anak usia dini disebabkan oleh pengalaman dan pengetahuan yang dilalui dapat diterima dan diperoleh dengan cepat melalui proses belajar dari lingkungan sekitar sehingga sangat mudah untuk ditanamkan kebiasaan positif seperti

pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak selama masa pandemi saat ini.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan skripsi ini, akan dikemas dalam bentuk perbab secara global dan sistematikanya dijabarkan sebagai berikut:

Pada BAB Pertama, yaitu Pendahuluan terdapat Konteks Penelitian berupa latar belakang yang disertai alasan mengambil judul ini, Fokus Penelitian untuk menjelaskan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan agar lebih terkonsentrasi sehingga lebih terarah. kemudian, Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian untuk menjelaskan manfaat dari pentingnya penelitian ini, selanjutnya Penegasan Istilah untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami istilah yang digunakan dalam ulasan penelitian ini, terakhir Sistematika Pembahasan adalah memberikan gambaran umum, logis dan korelatif mengenai kerangka pembahasan penelitian.

BAB Kedua, Kajian Pustaka Penelitian berisi, pembahasan Deskripsi Teori tentang peran orang tua, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, anak usia dini dan pandemi Covid-19. Penelitian Terdahulu yang relevan dengan peneliti lakukan dan Paradigma Penelitian berupa variable-variabel dalam penelitian ini.

BAB Ketiga, Metode Penelitian yang mencakup Rancangan Penelitian, jenis penelitian yang digunakan, Kehadiran dan peran peneliti dalam penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data yang digunakan, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisa Data, Pengecekan keabsahan temuan dan

Tahap-tahap penelitian yang dilalui. BAB Keempat, yaitu Hasil Penelitian yang memaparkan hasil penelitian berupa temuan penelitian dari fokus penelitian berupa peran orang tua sebagai pengasuh, pembimbing dan motivator dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini selama masa pandemi.

BAB Kelima, Analisis Data, memaparkan data yang diperoleh dan menguraikan informasi dari hasil penelitian yang ada, kemudian memperbaiki atau melegitimasi penolakan terhadap konsep atau teori yang digunakan.

BAB Keenam, Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran atau gagasan yang ditujukan kepada subjek penelitian.